



STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU DI PAUDQ ASY- SYIFA KARAWANG

Amaliyah¹, Miftahusurur², Supangat³, Dewi Yanti⁴, Mansur⁵

¹⁻⁴Universitas Islam AnNur Lampung, Indonesia

Email: amaliyahachmadjurjani@gmail.com¹, yantidewi040@gmail.com⁴,

mansur.min20@gmail.com⁵

Abstract

Leadership is a person's ability to convince other people so that other people willingly work and are invited to carry out their wishes or ideas. The research aims to determine the work ethic of Islamic Religious Education (PAI) teachers at PAUDQ ASY-SYIFA Karawang and the leadership role of the principal in improving the work ethic of PAI teachers at PAUDQ ASY-SYIFA Karawang. The research method used is qualitative by interpreting a phenomenological perspective, namely how a researcher is able to understand and appreciate the leadership of the school principal in improving the work ethic of PAI teachers. This work ethic has experienced a decline as seen in several things which can be concluded, namely that there is no discipline towards PAI teachers. Based on their teaching, PAI teachers can master PAI material and various methods and have the motivation and freedom to develop their talents to support the learning process. PAI teachers are able to master the basics and principles of teaching according to the characteristics of students so that it is easier to choose the right learning method.

Keywords: Leadership, Headmaster, Improvement Strategy, Work ethic, Teacher

Abstrak

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain agar orang lain itu dengan sukarela mau bekerja dan diajak untuk melaksanakan kehendaknya atau gagasannya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di PAUDQ ASY-SYIFA Karawang dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru PAI di PAUDQ ASY-SYIFA Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan memaknai sebuah perspektif fenomenologi, yaitu bagaimana seorang peneliti mampu memahami serta menghayati kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru PAI. Etos kerja tersebut pernah mengalami penurunan sebagaimana tampak pada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu tidak ada kedisiplinan terhadap guru PAI. Berdasarkan pengajarannya, guru PAI dapat menguasai materi dan berbagai metode PAI memiliki motivasi dan kebebasan dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya guna menunjang proses pembelajaran. Guru PAI mampu menguasai dasar-dasar dan prinsip pengajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga lebih mudah dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Strategi Peningkatan, Etos Kerja, Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa serta kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yaitu: pendidikan adalah "usaha dasadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya unuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat yang berusah mengembangkan potensis diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan (Rohman, 2012). Dengan adanya Sistem Pendidikan Nasional diharapkan pemerintah dapat mengelola secara profesional dengan etos kerja ataupun semangat kerja yang baik. Memang tidak semudah yang dan diharapkan dan impikan untuk mewujudkan etos kerja di lingkungan pendidikan .

Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini akan sangat tergantung pada pengelolaan sekolah dan pengajaran/pendekatan yang diterapkan oleh strategi kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah terbukti mempengaruhi implementasi dan pemeliharaan perubahan dan berkolerasi dengan hasil belajar murid (Nurasiah & Harum, 2015). Kepala sekolah diharapkan mampu membawa serta guru untuk melakukan proses pembelajaran secara optimal untuk dapat melakukan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat khususnya siswa.

Pada dasarnya kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain agar orang lain itu dengan sukarela mau bekerja (Jamal, 2020) dan diajak untuk melaksanakan kehendaknya atau gagasannya. Fondasi dari kepemimpinan yang efektif adalah memikirkan visi dan misi organisasi (Bendriyanti & Dewi, 2020), mendefinisikan dan menegakkan secara jelas dan nyata (Azis, 2017). Pemimpin menetapkan tujuan, menentukan prioritas serta menetapkan dan memonitor standar (Gafur, 2020). Tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil dari peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan kunjungan kelas pertemuan secara individu dan penataran sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan profesionalnya (Nasution & Ali, 2021).

Selain itu, guru merupakan sumber daya yang sangat penting dalam pendidikan dibandingkan dengan sumber daya yang lainnya. Guru merupakan

sosok panutan bagi masyarakat, bukan saja bagi murid-muridnya, namun juga bagi seprofesi, lingkungan, dan bagi bangsa itu sendiri. Demikian halnya dengan memotivasi guru baik dari dalam maupun dari luar diri seorang, motivasi dari dalam kesadaran guru sendiri, untuk dapat bekerja dengan lebih baik. Keinginan guru untuk mencerdaskan siswa dapat memberikan dorongan kepada dirinya untuk melaksanakan tugas pembelajaran dengan lebih baik, guru yang demikian memiliki kecenderungan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuannya sebagai pendidik (Herlina, 2019). Menurut Usman, semakin baik guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin, tercipta, dan terbinanya kesiapan dan kehandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin pada potret diri guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus citra guru di tengah-tengah masyarakat (Uzer, 1992).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya sebatas memberikan tugas tetapi juga bagaimana mendidik, membimbing, melatih dengan profesional. Etos kerja guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan, memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang kompeten dibidangnya. Memiliki kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, mempunyai jiwa kreatif, produktif, semangat kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya. Dari pemaparan tugas dan tanggung jawab guru diatas, peneliti menganggap hal tersebut sangatlah penting untuk diteliti mengingat dengan yang terjadi dilapangan kualitas guru PAI khususnya di PAUDQ ASY-SYIFA Karawang terindikasi cenderung menurun. Masalah ini biasanya berkisar pada persoalan kurang memadainya kualitas dan kompetensi guru, kurang kesejahteraan, rendahnya etos kerja, komitmen guru, kurangnya penghargaan terhadap profesi guru.

Pemaparan diatas menjelaskan adanya korelasi antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja guru PAI di Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah tentang peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru PAI di sekolah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah sehingga meningkatnya etos kerja guru PAI.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis (Arikunto, 2002). Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di PAUDQ ASY-SYIFA Karawang. Dalam proses pengumpulan data, penulis mewawancarai beberapa elemen dalam lembaga yang terkait yang penulis lakukan secara berkala. Sumber data termasuk Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah tentang peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru PAI di sekolah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah sehingga meningkatnya etos kerja guru PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAI di PAUDQ ASY-SYIFA Karawang

Keadaan etos kerja guru PAI di PAUDQ ASY-SYIFA Karawang bisa dikatakan belum tuntas dan perlu adanya peningkatan, baik keadaan pada saat proses pembelajaran dengan peserta didik maupun keadaan dengan lingkungan sekolah. Kemudian harus tercipta rasa dan semangat kepedulian terhadap semua komponen sekolah, sebab sebagai seorang pengajar atau pendidik tugasnya tidak hanya mengajar dan mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di dalam kelas, tapi bagaimana ia mampu menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman, damai, dan bisa akur dengan semua pihak. Keadaan demikian harus menjadi perhatian utama bagi kepala sekolah untuk lebih fokus melihat dan mengamati terhadap kondisi etos kerja guru PAI. Kondisi etos kerja guru yang biasa dijumpai adalah keterlambatan datang ke sekolah, tidak ada kedisiplinan waktu dalam menyelesaikan tugasnya, dan kurang adanya rasa kepedulian terhadap lingkungan sekolah, baik yang bersangkutan dengan perbaikan moral, karakter peserta didik, maupun kepedulian terhadap sesama guru atau rekan kerja, dan masih

banyak lagi persoalan tentang keadaan etos kerja guru PAI yang harus menjadi pusat perhatian kepala sekolah.

Berangkat dari persoalan tersebut, kepala sekolah harus lebih banyak berinteraksi dan peduli terhadap kinerja guru PAI, dengan tujuan untuk lebih mengetahui sebab-sebab yang menjadi alasan kenapa etos kerja guru bisa turun, baik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun kepedulian terhadap lingkungan sekolah secara umum. Hal semacam ini yang menjadi tugas utama bagi kepala sekolah agar lebih banyak lagi memperhatikan, mengamati, menganalisa, menyelesaikan masalah, dan memberikan solusi terhadap semua bentuk persoalan yang ada di ruang lingkup sekolah, khususnya terhadap penurunan etos kerja guru PAI.

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin bertanggung jawab secara umum terhadap kelancaran dan keberhasilan fungsi dan kegiatan sekolah. dalam peran ada kewajiban dan tanggung jawab tugas (kontrak psikologis) yang harus dilaksanakan dalam wujud kegiatan. Menurut Roe & Drake dalam Syafaruddin dan Asrul, bahwa analisis tugas kepala sekolah dibagi dalam dua kategori luas yaitu: penekanan kepada manajemen/administrasi, dan kegiatan yang menekankan kepada kepemimpinan pengajaran. Adapun tugas (job) yang berkaitan dengan manajemen/administrasi yaitu tanggung jawab dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan dengan operasional sekolah yang lancar. Kegiatannya menangani pengajaran dan sumber daya untuk kelancaran proses pengajaran, melakukan program supervisi, dan proses pengajaran memerlukan kantor tertentu di lingkungan sekolah (Syafaruddin & Asrul, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah adalah tolak ukur menentukan kualitas semangat kerja guru dalam proses pembelajaran, dengan itu peran ataupun tugas tanggung jawab seorang kepala sekolah. madrasah harus sesuai dengan paparan yang telah dijelaskan. Untuk itu terlebih dahulu kepala sekolah harus semangat dalam bekerja meskipun tugas tanggung jawabnya begitu banyak, dengan adanya ini diharapkan adanya kerja sama tim yang baik untuk tercapainya pendidikan yang kompetitif di PAUDQ ASY-SYIFA Karawang. Kepala sekolah, staf, dan dewan guru memberikan kepercayaan agar masyarakat setempat mempercayai dengan kualitas sekolah ini untuk menitipkan anak-anaknya dengan menduduki pendidikan di sekolah ini. Bagi orang tua mengharapkan dengan adanya sekolah disini diharapkan dapat terus berprestasi dan mempercayai bahwa sekolah mampu mmeberikan lulusan yang dapat dipegang di kemudian hari.

Dalam meningkatkan etos kerja guru-guru, kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf khususnya guru Bidang Studi yang berada di PAUDQ ASY-SYIFA Karawang. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru. Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru dan staf karyawan di PAUDQ ASY-SYIFA Karawang. Sikap pak NK tersebut, menjadi motivasi bagi guru-guru dan juga guru menjadi merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dan hasil analisis di PAUDQ ASY-SYIFA Karawang mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru yang baik adalah: Pak NK selaku kepala sekolah PAUDQ ASY-SYIFA Karawang terus mengupayakan agar guru-guru dapat menciptakan Etos Kerja Yang Baik yaitu: a) Dengan menjalankan manajemen partisipatif yaitu hubungan kerja sama yang baik dengan semua pihak masyarakat sekolah. b) Memberikan gaji/ upah agar guru tetap semangat dalam kerjanya. Dengan penghasilan yang mencukupi, guru akan berkonsentrasi pada profesinya. c) Membuat lingkungan kerja bagi staf karyawan, guru-guru, dan ruang belajar peserta didik. Apabila suasana kerja yang nyaman pastinya setiap guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik secara efektif dan efisiensi. d) Mengembangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Pada intinya mengetahui peran dan tanggung jawab seorang guru berdasarkan kompetensi yang dimiliki.

Peran kepala sekolah sangat menentukan kualitas keilmuan, semangat kerja, dan disiplin terhadap guru dan karyawan. Ada beberapa peran kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru PAI antara lain mengadakan Pembinaan tahsin Qur'an terhadap semua guru, menyetorkan hafalan Juz Amma satu kali dalam seminggu kepada guru Pendidikan dan Pelatihan Qur'an (PPQ), membuat kelompok kerja guru (KKG), Kepala sekolah menghimbau kepada guru PAI, mengadakan micro teaching terhadap semua guru, mengadakan Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan. Peningkatan Etos kerja Guru PAI merupakan cita-cita dan harapan bagi semua sekolah, apalagi peningkatan tersebut berada di sekolah yang memiliki visi dan misi yang mengutamakan prestasi siswa dibidang Agama. Secara garis besar, bahwa peningkatan etos kerja guru PAI dapat dilihat yaitu guru PAI lebih disiplin, tidak hanya

disiplin datang lebih awal di sekolah, akan tetapi disiplin dalam mengerjakan tugasnya, lebih menguasai materi dan metode mengajar. Dengan menguasai metode mengajar tersebut, maka akan menguasai karakteristik peserta didik dari berbagai aspek baik dari aspek moral, fisik, social, maupun emosional, guru PAI mampu mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan bidangnya.

Guru PAI lebih leluasan dalam mengembangkan bakatnya, tentunya hal ini dapat menunjang proses percepatan pembelajaran, guru PAI mampu menguasai dasar-dasar dan prinsip pengajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru PAI memiliki kualitas keilmuan dibidang Al-Qur'an, sehingga mampu menjadi fasilitas yang baik bagi peserta didik yang memiliki bakat dalam Tahfidzul Qur'an, guru lebih tinggi sikap tanggungjawabnya terhadap proses pengembangan peserta didik, guru PAI memiliki semangat tinggi dalam mencari referensi dalam menunjang pembelajarannya, dan menjadikan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan gudang ilmu. Dengan melihat penjelasan di atas, maka peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai suatu landasan yang kuat terhadap guru PAI, sehingga mampu memabantu meningkatkan etos kerjanya, kemudian mampu merubah semangat kerja, motivasi bekerja, dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

B. Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAI di PAUDQ ASY-SYIFA Karawang

Kepala Sekolah/madrasah sebagai pemimpin pendidikan yang berada di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memperoleh kualitas pembelajaran yang baik. Tujuan tersebut dapat diperoleh apabila Kepala Sekolah mampu menciptakan strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Siagian, 2004).

Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya (Kuncoro, 2013). Seorang Kepala Sekolah/madrasah adalah pimpinan pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Pada saat ini Kepala Sekolah didorong untuk menjadi

pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen dengan komunikasi yang baik. Setidaknya saat ini Kepala Sekolah PAUDQ ASY-SYIFA Karawang memiliki sekurang kurangnya tiga strategi luas yaitu: hirarki, transformasional dan fasilitatif. Setiap strategi memiliki keuntungan penting dan memiliki keterbatasan.

a. Strategi Hirarki

Strategi ini memberikan pemahaman cara pandang guru dalam memahami dan melaksanakan aturan. Keberadaannya menyadarkan para guru untuk sadar akan tata tertib dan sadar akan tugas dan fungsinya sebagai guru. Dalam implementasinya Kepala Sekolah menyama ratakan semua guru-guru dalam mentaati praturan dan kode etik sekolah, guru PAI dan guru-guru mata pelajaran lain tidak dibedakan, guru yang mempunyai ikatan darah dan tidak mendapatkan porsi yang sama dalam kapasitas dan kebijakan. Ketegasan Kepala Sekolah memberikan rasa adil bagi para guru. Sehingga guruguru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam porsi dan kapasitas masing-masing. Kemampuan guru dalam bekerja sama akan semakin tinggi dalam mewujudkan tujuan sekolah.

b. Strategi Transformasional

Strategi transformasional memiliki kapasitas untuk memotivasi dan memberikan informasi kepada anggota. Khususnya bila organisasi menghadapi dan melakukan perubahan utama. Mereka memberikan suatu pengertian akan tujuan dan makna bahwa pimpinan dapat menyatukan personilnya dalam suatu tindakan bersama untuk kemajuan. Di sisi lain strategi transformasional sukar, karena itu sejak awal mereka memerlukan pengembangan keterampilan intelektual yang tinggi. Kepala Sekolah PAUDQ ASY-SYIFA Karawang memberikan informasi secara terbuka dan transparan kepada targetnya. Siapa yang berhak mendapatkan informasi tersebut secara privasi ataupun secara umum.

c. Strategi Fasilitatif

Strategi fasilitatif memberikan kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan antara Kepala Sekolah dengan guru-guru, guru dengan guru, ataupun memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di PAUDQ ASY-SYIFA. Memberikan beasiswa kepada guru-guru yang ingin melanjutkan studi di luar negeri adalah salah satu wujud strategi fasilitatif Kepala Sekolah. Dengan menyekolahkan guru ke jenjang lebih tinggi dan memberikan kesempatan untuk

mengikuti pelatihan, harapannya setelah guru pulang nanti bisa mengajar dengan ilmu baru dan pengalaman baru, sudah barang tentu hal ini berimplikasi kepada etos kerja guru-guru PAI, akan terciptanya loyalitas tanpa batas sebagai sarana pengabdian di sekolah.

Hasil dari strategi memfasilitasi guru-guru satu bulan satu kali, guru PAI memiliki keterbukaan dalam menerima setiap saran yang diberikan oleh Kepala Sekolah dan guru-guru yang lainnya, Dari beberapa strategi Kepala Sekolah yang diinternalisasikan pada etos kerja guru PAI di atas, dapat berimplikasi pada 1) semangat yang tinggi 2) moral yang bersih 3) jujur 4) komitmen 5) istiqomah 6) disiplin 7) konsekuen dan berani menghadapi tantangan 8) percaya diri 9) kreatif 10) bertanggung jawab. bentuk perwujudan tersebut dapat dimatrilulasikan melalui strategi Kepala Sekolah yang mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAUDQ ASY-SYIFA Karawang ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan semangat kerja untuk itu terlebih dahulu kepala sekolah harus semangat dalam bekerja meskipun tugas tanggung jawabnya begitu banyak, dengan adanya ini diharapkan adanya kerja sama tim yang baik untuk tercapainya pendidikan yang kompetitif di PAUDQ ASY-SYIFA Karawang. Kepala sekolah, staf, dan dewan guru memberikan kepercayaan agar masyarakat setempat mempercayai dengan kualitas sekolah ini untuk menitipkan anak-anaknya dengan menduduki pendidikan di sekolah ini.

Upaya kepala sekolah disimpulkan bahwa disiplin kerja guru disini sudah dikatakan baik, karena adanya sikap kepala sekolah yang selalu tepat waktu kehadiran. Kepala sekolah berusaha menciptakan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Dengan ini guru-guru, staf karyawan dan peserta didik menjadi rajin, tetapi perlu ditingkatkan secara terus menerus kedisiplinannya. Strategi hirarki, transformasional dan fasilitatif yang dilakukan kepala PAUDQ ASY-SYIFA Karawang berimplikasi terhadap etos kerja guru PAI, antara lain: 1) semangat yang tinggi, 2) moral yang bersih, 3) jujur, 4) komitmen, 5) istiqomah, 6) disiplin, 7) konsekuen dan berani menghadapi tantangan, 8) percaya diri, 9) kreatif, dan 10) bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Azis, N. A. (2017). *Gambaran Manajemen Pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Kampili Tahun 2016*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Bendriyanti, R. P., & Dewi, C. (2020). Membangun Leadership yang Kokoh di Masa Work From Home Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1*, 33–36.
- Gafur, A. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *International Journal on Integrated Education, 3*, 86–90.
- Herlina. (2019). Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Kependidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram, 14*.
- Jamal, W. (2020). Nilai moralitas kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan, 9*, 59–67.
- Kuncoro, M. (2013). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga.
- Nasution, H. R., & Ali, R. (2021). Peran Pengawas dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 10*, 247–262.
- Nurasiah, M. A., & Harum, C. Z. (2015). Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, 3*, 118–119.
- Rohman, M. (2012). *Manajemen Pendidikan "Analisa dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif"*. Prestasi Pustaka.
- Siagian, S. P. (2004). *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Binarupa Aksara.
- Syafaruddin, & Asrul. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Citapustaka Media.
- Uzer, M. U. (1992). *Menjadi Guru Profesional*. Reremaja Rosda Karya.